



Naik Pesawat Sendiri

Satria Nagata Wibowo



Tara Salvia
Centre of Excellence

Di bulan Juni 2019, saat aku masih di kelas 2, aku mempunyai pengalaman tak terlupakan yaitu aku naik pesawat sendirian. Ini adalah pengalaman pertamaku dan sampai sekarang masih aku ingat.

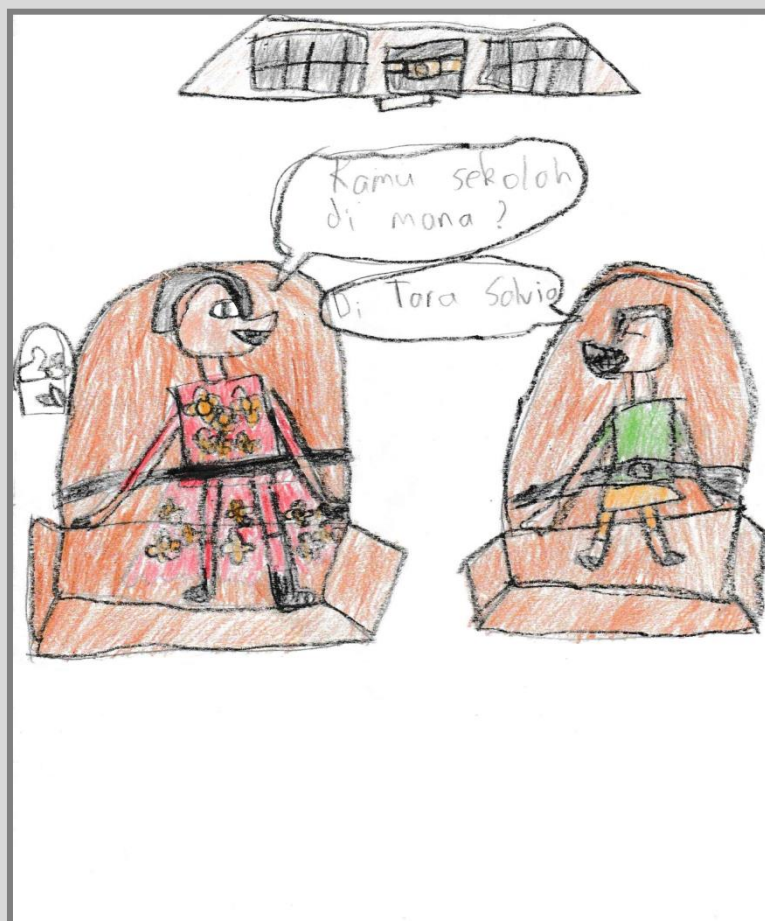
Aku terpaksa naik pesawat sendiri karena aku ingin bertemu bapak, sementara ibu harus menjaga adik yang masih sangat kecil. Akhirnya, ibu mengatakan, "Sena, nanti Sena naik pesawat sendirian, ya!" Saat aku diberitahu, aku merasa takut membayangkan pesawat bisa jatuh dikarenakan burung bisa menabrak mesin dan membuat pesawat rusak.



Di hari itu aku diantar ke bandara oleh ibu, uti, kakung, dan tante. Saat itu bandara yang aku datangi adalah Bandara Soekarno Hatta. Suasana di bandara sedang ramai. Aku hanya diantar ke tempat pengecekan koper. Saat aku berpisah dengan ibu, aku merasa sedih karena harus berpisah dengan keluarga.

Aku naik pesawat Garuda Indonesia sambil ditemani seorang pramugari. Ibu membantu semua sebelum naik pesawat karena aku masih merasa takut untuk naik pesawat sendirian.

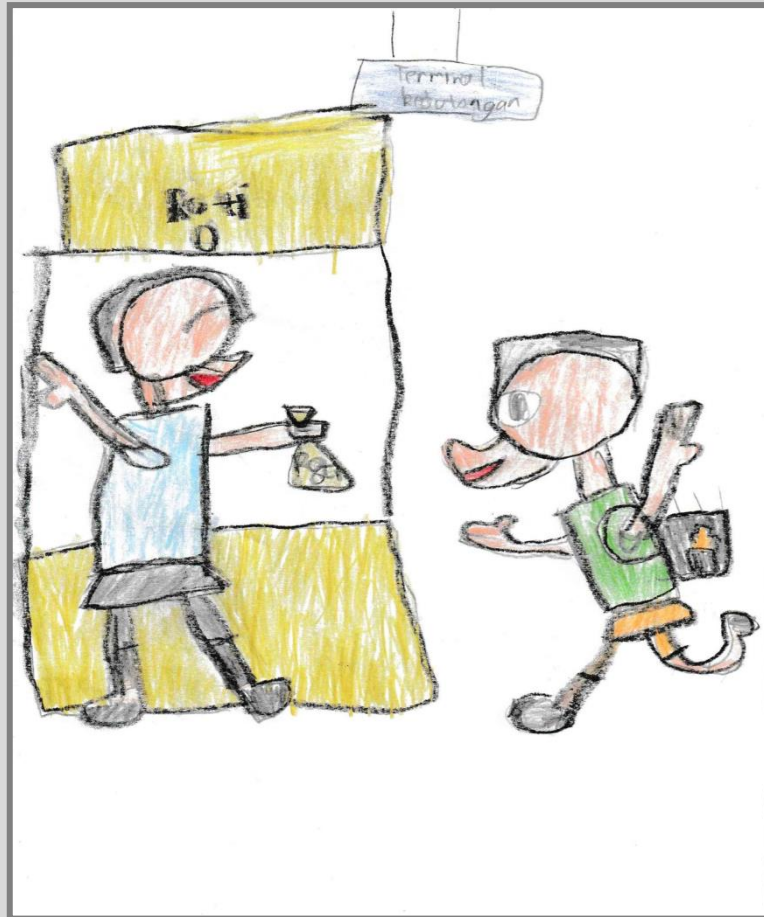
Tetapi, aku melupakan rasa takutku saat aku bertemu dengan seorang ibu yang sudah cukup tua usianya. Saat aku melihat beliau, perasaanku awalnya biasa saja. Sampai akhirnya beliau memanggilku dan memintaku untuk menghampirinya. Aku langsung menghampirinya tanpa merasa takut karena beliau terlihat baik.



Aku mengobrol dengan ibu tersebut. Beliau bertanya, "Di mana kamu sekolah?" Lalu aku pun menjawab, "Di Tara Salvia." Beliau cukup ramah dan sopan sehingga aku juga sopan padanya. Karena mengobrol, waktu terasa lebih cepat. Hingga tidak terasa kami sudah sampai di Yogyakarta.

Pada saat pesawat mulai turun, aku diminta memasang sabuk pengaman. Saat itu aku merasa senang penerbangan ini akan segera berakhir dan aku baik-baik saja. Mungkin saja karena saat itu aku belum pernah mendengar berita tentang peristiwa pesawat jatuh saat hendak turun.

Aku dijemput bapak di Bandara Adisucipto. Bapak pun berkata, "Halo, Sena!" kata bapak dengan suara yang yang tidak keras dan tidak pelan, dengan wajah tersenyum. Sehingga aku juga menyahut, "Halo, Bapak!"



Aku merasa lega karena aku sudah sampai Yogyakarta dengan aman dan merasa senang, karena bapak menunggu di toko dalam bandara.

Akhirnya, kami pergi ke rumah orang tua bapak. Rumahnya berada di luar kota Yogyakarta. Namun, aku masih melewati kota karena aku dari bandara.

Di rumah orang tua bapak banyak tanaman, tanamannya sampai di samping rumah, dan bahkan ada pohon rambutan. Di luar kota itu ada lebih banyak tanaman dan lebih sedikit mobil daripada di kota.

Apakah kamu pernah ke Yogyakarta? Jika belum, aku sarankan untuk berkunjung ke Yogyakarta karena kota itu istimewa dan banyak tanaman di luar kotanya sehingga udara terasa sejuk juga indah. Dan... Silahkan mencoba untuk naik pesawat sendiri karena kamu akan memiliki pengalaman yang tidak terlupakan seperti yang aku alami. Terima kasih telah membaca ceritaku dan sampai jumpa di bukuku berikutnya!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.